

Peningkatan Literasi Keuangan Siswa melalui Edukasi Pengelolaan Uang Saku dan Manfaat Menabung di Nafisah English Course (NEC Taman Asri) Kota Tangerang

Ivo Rolanda*¹, Anissa Amalia Mulya²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

E-mail: ivo.rolanda@budiluhur.ac.id¹, anissa.amalia@budiluhur.ac.id²

Diterima 18/11/2025 | Direvisi 1/12/2025 | Disetujui 2/12/2025

Abstract

This community service activity aims to enhance the financial literacy of elementary school students at NEC Taman Asri. The core problem was students' consumptive behavior and their lack of understanding in wise pocket money management. The method employed was a 60-minute session of participatory and interactive education, utilizing the "Bijak Jajan, Rajin Menabung" module to teach key concepts, including distinguishing between needs and wants and the practical "3 Magic Boxes" (Spend, Save, Share) strategy. The results demonstrated a significant increase in student understanding, evidenced by 100% active participation and 100% completion of the 'My Dream Goal' and 'Saving Action Plan' worksheets, demonstrating the adoption of new knowledge and commitment to saving. The impact of this program is that it strengthens NEC's position in providing relevant life skills and fostering the financial independence character of children from an early age.

Keywords: Financial Literacy, Pocket Money Management, Saving Education, Elementary School Students.

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa usia sekolah dasar di NEC Taman Asri. Permasalahan utama yang diatasi adalah perilaku konsumtif siswa dan kurangnya pemahaman dalam mengelola uang saku secara bijak. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah edukasi pelatihan partisipatif dan interaktif selama 60 menit, berfokus pada modul "Bijak Jajan, Rajin Menabung" yang mengajarkan perbedaan kebutuhan dan keinginan serta strategi praktis "3 Kotak Ajaib" (Jajan, Tabungan, Berbagi). Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dibuktikan dengan partisipasi aktif 100% dan penyelesaian 100% lembar kerja 'Tujuan Impianku!' dan 'Rencana Aksi Nabung', yang mengindikasikan adopsi pengetahuan baru dan kesediaan siswa untuk menerapkan kebiasaan menabung. Dampak positif dari kegiatan ini adalah memperkuat posisi NEC dalam menyediakan keterampilan hidup (*life skills*) dan membentuk karakter kemandirian finansial anak sejak dini.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Uang Saku, Edukasi Menabung, Siswa Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pilihan investasi dan perilaku keuangan adalah dua konsep yang saling berhubungan. Menurut Nofsinger (2022) dalam Saputri dan Erdi (2023), definisi perilaku keuangan adalah ilmu untuk melihat bagaimana individu bertindak tepat sebelum mengambil keputusan, termasuk dalam keputusan keuangan. Menabung merupakan salah satu alternative investasi yang dapat dilakukan, tapi sayangnya budaya menabung masyarakat Indonesia terbilang cukup rendah bila dibandingkan dengan negara Asia lain. Berdasarkan data OJK dan survei GoodStats pada tahun 2024, hanya 30,1% responden yang tercatat memiliki tabungan, sedangkan 69,9% sisanya saat ini sedang tidak menabung. Mereka yang menabung pun tercatat tidak mampu menyisihkan pendapatannya secara rutin untuk ditabung. Sebanyak 23,4% responden mengaku masih belum konsisten dalam menabung. (Kompas.com, 2025)

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (ojk.go.id). Untuk meningkatkan

literasi keuangan diperlukan edukasi keuangan sejak dini. Edukasi keuangan adalah proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang mengarah pada literasi keuangan. Pentingnya edukasi keuangan sejak dini adalah untuk membantu anak-anak memahami nilai uang, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengembangkan kebiasaan menabung yang baik. Melalui edukasi keuangan, anak-anak dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak dan memiliki kesiapan finansial yang lebih baik di masa depan (Amadi dkk, 2023).

Perilaku keuangan merupakan pola kebiasaan seseorang untuk mengelola keuangannya sendiri Saputri dan Erdi (2023). Menumbuhkan kebiasaan keuangan (money habit) yang baik sejak dini merupakan langkah penting dalam membentuk generasi yang bijak dan cerdas dalam mengelola uang. Membiasakan anak dan remaja untuk memahami nilai uang, mengatur anggaran, serta manfaat menabung dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masa depan finansial mereka. Mengajarkan anak untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan bukan sekadar pelajaran ekonomi sederhana, tapi bekal hidup jangka panjang. Di tengah derasnya pengaruh media dan tren konsumtif, anak-anak perlu memiliki pemahaman untuk membuat keputusan finansial secara bijak. Inilah alasan mengapa edukasi keuangan perlu dimulai sejak dini.

Pembelajaran literasi keuangan sejak usia dini memiliki peran penting dalam menumbuhkan pemahaman pada anak tentang cara mengelola uang dengan bijak. Kebiasaan menabung serta pengetahuan mengenai penggunaan uang yang tepat perlu dibiasakan secara sistematis, baik dalam keluarga maupun di lembaga pendidikan. Literasi keuangan yang kuat sejak kecil akan membentuk kemampuan anak dalam mengambil keputusan finansial di masa mendatang, termasuk membangun kebiasaan menabung yang bermanfaat bagi kesejahteraan ekonomi mereka di masa depan (Dari dkk, 2024).

Menabung merupakan aktivitas sederhana yang memberikan pengaruh besar bagi kehidupan. Membiasakan anak menabung sejak dini membawa manfaat jangka panjang yang penting. Melalui kegiatan menabung, anak belajar memahami nilai uang dan menghargai setiap rupiah maupun harta yang dimiliki. Anak juga menyadari bahwa memiliki sejumlah uang membutuhkan proses, tidak datang secara instan. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat memahami arti kerja keras, menghargai apa pun yang dimiliki, serta terbiasa berhemat (Khoiriah dan Lukito, 2024).

Oleh sebab itu alangkah baiknya mulai mengenalkan sejak dini kegiatan atau aktifitas menabung untuk anak-anak. Kegiatan tersebut dapat dimulai dengan hal-hal kecil dimana siswa diarahkan untuk dapat menyisihkan uang saku mereka dan memasukan sisa uang jajan tersebut ke dalam celengan. Dengan menerapkan kebiasaan positif tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada anak sebagai berikut (Angelista dkk, 2023):

1. Anak diajarkan sejak dini untuk belajar mengatur keuangan
2. Anak diajarkan skala prioritas mana yang penting dan tidak penting
3. Anak diajarkan untuk lebih menghargai uang
4. Anak diajarkan sifat mandiri dan konsisten untuk dapat mencapai suatu keinginan
5. Menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang.

Namun, masih banyak anak yang belum mendapatkan pembelajaran menabung secara konsisten, baik di rumah maupun di sekolah. Keluarga sebagai lingkungan utama yang seharusnya menjadi contoh sering kali belum memberikan teladan yang memadai. Karena itu, diperlukan berbagai program yang mampu mendorong anak untuk menabung dan mengelola keuangannya dengan benar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan edukatif dan praktik langsung sebagaimana diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini.

Lembaga pendidikan, baik sekolah maupun tempat kursus, dapat berperan sebagai sarana yang efektif untuk mengenalkan konsep dasar keuangan serta membentuk kebiasaan menabung. Program edukatif seperti sosialisasi menabung dapat memperluas wawasan anak tentang pentingnya mengelola uang secara bijaksana. Dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan, anak-anak akan lebih mudah memahami materi dan terdorong untuk menerapkan kebiasaan menabung dalam aktivitas sehari-hari.

Mitra dalam pengabdian ini adalah Nafisah English Course (NEC) Taman Asri, yang merupakan lembaga pendidikan kursus (non-formal) pada tingkat TK dan SD. NEC Taman Asri juga memiliki perhatian terhadap pengembangan karakter siswanya. NEC Taman Asri bertujuan untuk membantu para siswa dalam menggapai prestasi di sekolah. Program pembelajaran yang ada di NEC antara lain: 1) English Course; 2) Calistung; 3) Bimbingan Belajar. NEC berdedikasi untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik dan fasilitas lengkap sehingga mampu menunjang kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Sesuai dengan tagline NEC yakni: *Nurturing, Encouraging and Caring*.

NEC Taman Asri dipilih sebagai mitra karena dua alasan utama: (a) memiliki populasi siswa usia dini (TK dan SD) yang berada pada tahap krusial pengembangan perilaku keuangan, dan (b) merupakan lembaga non-formal yang fleksibel untuk mengintegrasikan materi *life skill* (seperti literasi keuangan) di luar kurikulum formal sekolah.

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan pengelola NEC Taman Asri, ditemukan bahwa banyak siswa yang belum memahami cara mengelola uang saku mereka. Mereka seringkali kehabisan uang jajan untuk membeli mainan atau makanan yang bersifat keinginan sesaat. Para siswa belum teredukasi mengenai pentingnya menabung dan bagaimana cara memulainya.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah: (1) Rendahnya pemahaman siswa NEC Taman Asri mengenai konsep dasar keuangan, khususnya perbedaan antara kebutuhan (*needs*) dan keinginan (*wants*); (2) Siswa belum memiliki keterampilan praktis dalam mengelola uang saku secara bijak; (3) Siswa belum termotivasi untuk menabung secara rutin karena tidak memahami manfaatnya.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan siswa di NEC Taman Asri. Secara rinci, tujuan kegiatan ini adalah: (1) Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya mengelola uang saku; (2) Memperkenalkan konsep kebutuhan vs. keinginan; (3) Memberikan strategi praktis menabung melalui modul "Bijak Jajan, Rajin Menabung".

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan partisipatif dan edukatif yang dirancang agar relevan dan menyenangkan bagi anak-anak usia sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah 9 orang siswa. Keseluruhan kegiatan dilaksanakan dalam 1 hari, dengan total durasi 60 menit (1 jam) di NEC Taman Asri, yang berlokasi di Jalan Taman Asri blok L2 no. 14 RT 010/001, Cipadu, Kec. Larangan, Kota Tangerang, Banten 15154. Tahapan kegiatan terdiri atas (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana dari Universitas Budi Luhur berkolaborasi dengan manajemen NEC Taman Asri untuk melakukan observasi dan pemetaan kebutuhan. Tahap ini berlangsung selama 2 minggu sebelum hari pelaksanaan. Hasil dari tahap ini adalah pengembangan modul edukasi berjudul "Bijak Jajan, Rajin Menabung" yang secara visual menarik dan berisi aktivitas interaktif.



Gambar 1. Cover Modul Bijak Jajan, Rajin Menabung

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk lokakarya interaktif selama 60 menit. Materi disampaikan dengan metode yang disederhanakan dan waktu yang dipadatkan sebagai berikut::

1. Ceramah Interaktif dan Cerita (± 15 menit): Menggunakan cerita inspiratif "Celengan Ayam Rina" (sesuai modul) untuk membangun pemahaman tentang manfaat menabung. Materi inti disampaikan secara ringkas dan lugas.



Gambar 2. Modul Halaman 3: Cerita Inspiratif Celengan Ayam Rina

2. Diskusi Kelompok dan Contoh Relevan (± 15 menit): Membahas perbedaan antara "Kebutuhan" (*Needs*) dan "Keinginan" (*Wants*) menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Modul hlm. 8-9).



Gambar 3. Modul Halaman 8 dan 9: Kebutuhan vs Keinginan

3. Simulasi dan Praktik Cepat (± 15 menit): Memperkenalkan "Strategi 3 Kotak Ajaib" (Alokasi 60% Jajan, 30% Tabungan, 10% Berbagi) sebagai metode sederhana alokasi uang saku (Modul hlm. 10) disertai praktik singkat menggunakan ilustrasi uang saku.



Gambar 4. Modul Halaman 10: Strategi 3 Kotak Ajaib

4. Pengisian Lembar Kerja Inti dan Komitmen (± 15 menit): Siswa dibimbing untuk mengisi lembar aktivitas inti dari modul, yaitu "Tujuan Impianku!" dan langsung dilanjutkan dengan penandatanganan "Janji Super" untuk menetapkan tujuan pribadi dan komitmen mereka (Modul hlm. 6 & 15).



Gambar 5. Modul Halaman 6 dan 15: Tujuan Impianku dan Janji Super

Pada tahap evaluasi, untuk mengukur keberhasilan kegiatan, digunakan pendekatan kualitatif dan analisis hasil karya siswa. Evaluasi ini dilakukan segera setelah sesi pelaksanaan dan analisis mendalam dilanjutkan selama 3 hari berikutnya. Evaluasi terdiri dari:

1. Analisis Hasil Lembar Kerja (Modul): Tingkat keberhasilan diukur berdasarkan persentase penyelesaian dan kualitas isian pada lembar kerja inti di dalam modul "Bijak Jajan, Rajin Menabung". Fokus utama adalah pada lembar "Tujuan Impianku!" dan "Janji Super". Tingkat penyelesaian 100% dan relevansi isian menjadi indikator bahwa siswa telah menyerap materi dan berkomitmen untuk menerapkannya.
2. Observasi Partisipatif: Mengamati tingkat antusiasme, partisipasi aktif siswa dalam diskusi (terutama saat membedakan Kebutuhan vs. Keinginan), dan kemampuan mereka menceritakan kembali tujuan menabung mereka. Keberanian siswa untuk mengisi "Janji Super" (Modul hlm. 15) juga menjadi data kualitatif keberhasilan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Oktober 2025 di ruang kelas NEC Taman Asri, diikuti oleh 9 siswa sekolah dasar yang menjadi siswa di NEC. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan interaktif, difokuskan pada penguatan literasi finansial dasar. Penyampaian materi dimulai dengan diskusi interaktif untuk mengukur pemahaman awal siswa secara kualitatif. Selanjutnya, tim pelaksana menggunakan modul "Bijak Jajan, Rajin Menabung". Sesi cerita "Celengan Ayam Rina" berhasil menarik perhatian siswa dan membuka diskusi tentang apa yang ingin mereka beli dengan uang tabungan. Sesi yang paling interaktif adalah ketika membahas "Kebutuhan vs. Keinginan". Siswa aktif memberikan contoh; mereka mulai menyadari bahwa membeli minuman bersoda adalah keinginan, sedangkan membeli air mineral adalah kebutuhan. Sesi "Strategi 3 Kotak Ajaib" juga memberikan pencerahan praktis bagi siswa tentang bagaimana cara membagi uang saku mereka, tidak hanya untuk jajan.



Gambar 6. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Keberhasilan dalam membuat siswa berpartisipasi aktif dan melakukan *self-assessment* (penilaian diri) didukung oleh prinsip Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) oleh Albert Bandura (dalam Wahyuni dan Fitriani, 2022). Dalam konteks ini, cerita inspiratif "Celengan Ayam Rina" berfungsi sebagai *modelling* (pemodelan), di mana siswa mengamati perilaku menabung yang berhasil dan termotivasi untuk menirunya. Selain itu, metode pelatihan yang partisipatif dan menekankan praktik langsung dengan Lembar Kerja sesuai dengan Teori Konstruktivisme, yang meyakini bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman aktif, bukan sekadar menerima informasi pasif (Saputra dan Muqowim, 2024).

Untuk mengukur dampak dan keberhasilan kegiatan, dilakukan analisis terhadap hasil lembar kerja yang diisi oleh 9 siswa peserta. Hasilnya menunjukkan keberhasilan yang tinggi.

a. **Peningkatan Pemahaman Kebutuhan vs. Keinginan:**

- Sebelum kegiatan: Mayoritas siswa belum memahami perbedaan esensial antara kebutuhan (hal wajib untuk hidup) dan keinginan (hal tambahan yang bisa ditunda).
- Setelah kegiatan: Seluruh siswa (100%) dapat mengelompokkan contoh benda/aktivitas sehari-hari ke dalam kategori Kebutuhan atau Keinginan dengan tepat, menunjukkan adanya internalisasi konsep dasar alokasi uang.

b. **Komitmen dan Motivasi:** Seluruh siswa (100%) berpartisipasi aktif dan berhasil mengisi lembar kerja yang disediakan dalam modul.

- Pada lembar "**Tujuan Impianku!**" (Modul hlm. 6), siswa mampu menuliskan tujuan jangka pendek yang spesifik (misalnya: "membeli buku gambar", "membeli sepatu baru", "hadiah untuk orang tua"), yang menandakan mereka termotivasi secara intrinsik.
- Pada lembar "**Rencana Aksi Nabung**" dan "**Janji Super**" (Modul hlm. 12 & 15), seluruh siswa juga berhasil menuliskan komitmen mereka untuk mulai menyisihkan uang, dengan nominal yang realistis (rata-rata Rp2.000,- per hari), sesuai dengan contoh pada cerita inspiratif.

Tingkat penyelesaian 100% dan keseriusan siswa dalam mengisi lembar janji ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima, dipahami, dan diaplikasikan oleh siswa.

Tabel 1. Faktor Pendukung dan Penghambat

Aspek	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Internal	Modul Edukasi: Desain visual modul yang menarik dan cerita inspiratif (<i>Celengan Ayam Rina</i>) sangat efektif membangkitkan minat dan imajinasi siswa.	Pemahaman Konsep Berbagi: Materi "Berbagi" (10% alokasi) tidak dapat dieksplorasi secara mendalam karena keterbatasan waktu 60 menit.
Eksternal	Dukungan Mitra: Kolaborasi yang baik dengan manajemen NEC Taman Asri menyediakan ruang kelas yang kondusif dan dukungan logistik yang memadai.	Durasi Waktu: Kendala utama adalah durasi waktu yang sangat terbatas (60 menit) sehingga sesi praktik dan diskusi yang lebih panjang, seperti pengisian "Rencana Aksi Nabung" dan eksplorasi "Berbagi," harus dipadatkan.

Berdasarkan hasil dan kendala yang dihadapi, rekomendasi tindak lanjut adalah:

1. Pelatihan Lanjutan (Booster Session): Mengingat durasi yang singkat, direkomendasikan untuk mengadakan sesi lanjutan atau *booster session* (misalnya 30 menit) dalam 1-2 bulan ke depan untuk memantau *progress* tabungan siswa dan menguatkan kembali konsep "Strategi 3 Kotak Ajaib," khususnya bagian "Berbagi."
2. Integrasi Sekolah/Orang Tua: Mendorong manajemen NEC Taman Asri untuk membagikan modul/lembar komitmen kepada orang tua siswa. Dukungan dan pengawasan dari rumah sangat penting untuk memastikan komitmen yang dibuat di kelas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pengembangan Media Pembelajaran: Mengembangkan media pembelajaran pendukung (misalnya video singkat atau *flashcard*) yang lebih fokus pada aspek "Berbagi" untuk memastikan pemahaman literasi finansial yang holistik.



Gambar 7. Foto Bersama Seluruh Peserta

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di NEC Taman Asri telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan literasi finansial dasar pada siswa sekolah dasar.

Kesimpulan

Terjadi peningkatan literasi keuangan yang signifikan di kalangan 9 siswa peserta, ditandai dengan:

- Tingginya Partisipasi dan Pemahaman Konsep: Partisipasi aktif siswa mencapai 100%, dibuktikan dengan tingkat penyelesaian lembar kerja 100%. Hal ini menunjukkan pemahaman yang kuat dari siswa dalam membedakan Kebutuhan dan Keinginan.
- Keterampilan Praktis dan Motivasi: Siswa telah dibekali keterampilan praktis melalui "Strategi 3 Kotak Ajaib" dan termotivasi untuk menabung melalui penetapan "Tujuan Impianku" dan penandatanganan "Janji Super" dengan komitmen nominal yang realistis.
- Efektivitas Metode: Metode edukasi yang partisipatif dan menggunakan modul visual yang dirancang khusus untuk anak-anak terbukti efektif sesuai dengan prinsip Teori Pembelajaran Sosial dan Konstruktivisme, sehingga materi dapat diterima dan diaplikasikan secara langsung.

Kontribusi program ini secara langsung mendukung NEC Taman Asri dalam menyediakan kurikulum tambahan yang relevan dan praktis (*life skills*) bagi siswanya, sehingga memperkuat posisi NEC sebagai lembaga pendidikan yang peduli terhadap pembentukan karakter dan kemandirian finansial anak sejak dini.

Rekomendasi

Untuk memastikan dampak positif dari kegiatan ini dapat berkelanjutan, diberikan rekomendasi sebagai berikut:

Rekomendasi Jangka Pendek (6 Bulan Pertama)

- Kerja Sama Orang Tua-Mitra: Disarankan agar pihak NEC Taman Asri dapat berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk terus mengingatkan dan memfasilitasi kebiasaan menabung ini di rumah. Misalnya, dengan menggunakan *checklist* mingguan berdasarkan "Rencana Aksi Nabung" siswa.
- Sesi Penguatan (*Booster Session*): Tim pengabdian atau NEC dapat mengadakan sesi lanjutan yang singkat (misalnya 30 menit) dalam waktu dekat untuk memonitor

perkembangan *saving goal* siswa dan memberikan penguatan pada konsep yang kurang dieksplorasi, seperti aspek "Berbagi" (10%).

Rekomendasi Jangka Panjang (1 Tahun ke Atas)

- a. Integrasi Kurikulum: NEC Taman Asri disarankan untuk mengintegrasikan modul "Bijak Jajan, Rajin Menabung" atau prinsip-prinsip dasarnya menjadi bagian rutin dari kegiatan ekstrakurikuler atau sesi *character building* yang dilakukan secara berkala.
- b. Pengembangan Model *Success Story*: Mengumpulkan data dan dokumentasi dari siswa yang berhasil mencapai "Tujuan Impianku" mereka. Kisah sukses ini dapat dijadikan contoh (*model*) bagi siswa baru di NEC, sekaligus meningkatkan citra (*branding*) NEC sebagai lembaga yang berhasil menanamkan *life skills* penting kepada peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, Aunur Shabur Maajid, Nyoman Suwarta, Dina Wilda Sholikha, Muhlasin Amrullah. (2023). Pemahaman Pendidikan Finansial Sejak Dini. *Journal of Education Research*. Vol 4 No 3, Hal. 1419-1428
- Angelista, Dea Angelista, Annisa Nuralifah, Nur Azizah, Hendra Shaputra, Hamid Halin, Reny Aziatul Pebriani, Asmawati Asharie. (2023). Literasi Menabung Pada Anak Sejak Dini Di Sd Negeri 5 Lembak Di Desa Kemang. *Communnity Development Journal Vol.4 No.3 Tahun 2023*, Hal. 6526- 6530
- Dari, Uli Wulan, Tri Zahwanda, Fiya Oktavia. (2024). Memotivasi Anak Usia Dini Menabung Demi Masa Depan di Kelurahan Perdagangan I. *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*. Vol. 2 No. 5 Oktober 2024, Hal 17-25.
- Khoiriah, Neneng, Cristine Prestarika Lukito. (2024). Sosialisasi Budaya Menabung Sejak Usia Dini Pada TK Islam Nurul Hasanah. *AMANAHA MENGABDI Vol. 1, No. 2 Desember 2024*, Hal. 197-201
- Kompas.com. (2025, 28 Juli). *Krisis tabungan di RI: 70 persen warga Indonesia hidup tanpa dana darurat*. <https://money.kompas.com/read/2025/07/28/210000326/krisis-tabungan-di-ri-70-persen-warga-indonesia-hidup-tanpa-dana-darurat>, diakses: 18 September 2025.
- Nurul Wahyuni, & Fitriani, W. (2022). Relevansi Teori Belajar Sosial Albert Bandura dan Metode Pendidikan Keluarga dalam Islam. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 11(2), 60–66. <https://doi.org/10.33506/jq.v11i2.2060>
- Ojk.go.id. (2020). Edukasi Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Saputra, W., & Muqowim. (2024). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran SKI: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah di Kota Pekanbaru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 4048–4056 . <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7143>
- Saputri, Eviena R dan Tio Waskito Erdi. (2023). Perilaku keuangan, dan locus of control, memengaruhi keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Volume 5, Number 12, 2023*, Hal. 1-13
- Universitas Budi Luhur & Nafisah English Course Taman Asri. (n.d.). *Bijak Jajan, Rajin Menabung: Modul Edukasi Keuangan Anak Sekolah Dasar*.